



ANALISIS KINERJA PINJAMAN USAHA UMKM (Studi Kasus di Koperasi Kabupaten Pekalongan)

Fangela Myas Sari ¹, Anni Safitri ²

¹ fangelamyassari@gmail.com

² annishafitri96@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Received: 2022-10-06
Revised: 2022-10-11
Accepted: 2022-10-11
Available online: 2022-11-30

KEYWORDS

Credit Terms, Credit Risk Control, and Loan Performance.

CORRESPONDENCE

E-mail: fangelamyassari@gmail.com

ABSTRACT

Abstrak

In Indonesia, there are many UMKM or their people who cannot repay loans because some of them are constrained by economic problems, while others have errors on the part of the borrowing bank, namely errors in lending surveys that are still less effective and selective.

This study aims to solve problems that exist in Banking and UMKM, namely to examine the effect of Credit Terms and Credit Risk Control on Loan Performance. This research was conducted in a cooperative in Pekalongan Regency. The sample was determined by purposive sampling technique and obtained 35 respondents. Data analysis using Warp PLS Version 8.0. The results of this study indicate that Credit Terms and Credit Risk Control on Loan Performance have a positive and significant effect.

1. PENDAHULUAN

Bank-bank di Amerika Serikat memberikan pinjaman kepada nasabah dengan tingkat bunga yang tinggi yang terkadang membuat peminjam putus asa sehingga konsep pinjaman tidak menjadi populer sampai boom ekonomi di Amerika Serikat pada tahun 1885 ketika bank memiliki kelebihan likuiditas dan ingin meminjamkan kelebihan uang tunai (Ditcher, 2003), Afrika konsep pinjaman sangat dihargai di tahun 50-an ketika sebagian besar bank mulai membuka bagian pinjaman dan departemen untuk memberikan pinjaman kepada pemukim kulit putih. Di Kenya, pinjaman awalnya diberikan kepada orang kaya dan perusahaan besar dan tidak populer bagi orang miskin. (Moti, et all 2013).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, jumlah rekening peminjam per Januari 2019 tumbuh 18 persen dibandingkan periode sebelumnya menjadi 5,16 juta rekening. *Fintech peer to peer lending* atau yang dikenal sebagai pinjaman online berkembang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir.

Di Indonesia banyak UMKM atau masyarakatnya yang tidak bisa membayar pinjaman karena beberapa dari mereka ada yang terkendala masalah ekonomi ada juga yang kesalahan di pihak bank peminjam yaitu berupa kesalahan dalam survey pemberian pinjaman yang masih kurang efektif dan selektif. Hanya sebagai kewajiban melaksanakan kewajiban kerja dan pelaporan pihak atasan yaitu berupa terpenuhinya target pinjaman namun survei kepada nasabah kurang selektif sehingga menimbulkan masalah kurangnya tingkat kinerja pinjaman di beberapa sector perbankan.

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan maka perlu dilakukannya penelitian dan pengkajian dalam pinjaman atau pinjaman untuk meningkatkan kinerja di bidang pinjaman atau

pinjaman yang harus menguji beberapa factor yaitu mengenai faktor harus adanya selektifitas dalam persyaratan pinjaman untuk memenuhi persyaratan pinjaman. Persyaratan pinjaman akan menentukan periode pinjaman dan tingkat bunga. Jangka waktu pinjaman mengacu pada jangka waktu di mana pinjaman diberikan. Lamanya jangka waktu pinjaman dipengaruhi oleh nilai Agunan, Risiko pinjaman, ukuran rekening dan persaingan pasar (Ross, Westerfield & Jordan, 2008). Persyaratan pinjaman atau pinjaman yang di sesuaikan dengan kebutuhan atau besarnya pinjaman nasabah dari pemenuhan persyaratan besarnya pinjaman dan harus seimbang dan besarnya tingkat pembayaran dengan tingkat usaha atau tingkat kemampuan nasabah secara finansial serta komitmen dari nasabah untuk kelancaran dan kelangsungan pembayaran pinjaman.

Selain persyaratan pinjaman yang dari nasabah ada hal lain atau factor lain yang dapat mempengaruhi kinerja pinjaman yaitu factor harus adanya pengawasan pinjaman. Pengendalian Risiko pinjaman adalah risiko kerugian investor yang timbul dari peminjam yang tidak melakukan pembayaran seperti yang dijanjikan. Peristiwa seperti itu disebut default. Risiko pinjaman dapat dimitigasi dengan menggunakan penetapan harga berbasis risiko, perjanjian, asuransi pinjaman, pengetatan dan diversifikasi (Ross et al, 2008).

Pengendalian resiko pinjaman atau pengawasan pinjaman dari pihak perbankan baik dari pihak internal dan eksternal pengawasan yang internal berupa staff yang ada di dalam kantor untuk mengecek di Bank Indonesia *checking* untuk melihat histori atau latar belakang calon nasabah dalam kelancaran pembayaran pinjaman dan melihat apakah masih ada pinjaman di pihak perbankan lain serta melihat dan menganalisis tingkat presentase kemampuan pembayaran pinjaman dari calon nasabah untuk meningkatkan kinerja pinjaman pemberian pinjaman.

Penelitian mengenai syarat pinjaman pernah di teliti oleh Ahmed and Malik (2015) di lembaga Perbankan di Negara Pakistan dengan hasil bahwa persyaratan pinjaman berpengaruh positif terhadap kinerja pinjaman. Penelitian lain mengenai kinerja pinjaman dengan variable independent persyaratan pinjaman yang penelitiannya di Lembaga sector keuangan di Negara Kenya yang menyatakan bahwa hasil dari pengaruh persyaratan pinjaman terhadap kinerja pinjaman dengan hasil positif signifikan, persyaratan pinjaman yang dirumuskan oleh lembaga keuangan mikro memang mempengaruhi kinerja pinjaman (Moti et al, 2013).

Penelitian mengenai pengendalian pinjaman terhadap kinerja pinjaman berpengaruh positif signifikan yang diteliti oleh (Wachira, 2017) dengan dengan tempat penelitian di Nyeri Kenya yang menyatakan bahwa pengaruh pengendalian risiko pinjaman juga penting namun tetap memperhatikan mendapatkan pelanggan. Penelitian lain mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja pinjaman dengan pernyataan ada tingkat kekuatan hubungan antara pengendalian risiko pinjaman dengan kinerja pinjaman memiliki hubungan yang kuat. (Ross et al, 2003). Sebuah penelitian mengenai pengendalian risiko kredit di Nigeria menggunakan lima bank yang memiliki aset tertinggi, menemukan adanya pengaruh positif pengendalian risiko kredit terhadap *total loans ratio bank* deposito di Nigeria (Nwude & Okeke, 2018).

Penelitian ini mengkaji peran persyaratan pinjaman dan penilaian pengendalian risiko pinjaman dalam meningkatkan kinerja pinjaman atau pinjaman pada Bank dan koperasi. Penelitian ini sangat minim literatur, maka layak untuk peneliti diuji mengenai persyaratan pinjaman dan pengendalian atau pengawasan risiko pinjaman dalam meningkatkan kinerja pinjaman (pinjaman).

Landasan Teori

Kinerja

Kinerja merupakan proses pencapaian pekerjaan yang baik dan dapat tercermin dari kualitas yang baik dalam jumlah maupun kualitas secara tidak langsung (Simamora, 2002). *Balanced Scorecard* merupakan alat manajemen yang powerful untuk mendongkrak kinerja organisasi. *Balanced Scorecard* dinilai cocok untuk organisasi karena *Balance scorecard* merupakan kartu untuk penilaian kinerja berupa matriks untuk menilai kinerja sesuatu secara finansial dan non finansial serta kuantitatif dan kualitatif. (Inapty et al., 2017).

Persyaratan Kredit

Ini mengacu pada kondisi di mana UMKM mengajukan pinjaman kepada nasabahnya. Persyaratan pinjaman akan menentukan periode pinjaman dan tingkat bunga. Jangka waktu

pinjaman mengacu pada jangka waktu di mana pinjaman diberikan. Lamanya jangka waktu pinjaman dipengaruhi oleh nilai Agunan, Risiko pinjaman, ukuran rekening dan persaingan pasar (Ross et al, 2003). (Moti et all, 2013) Persyaratan pinjaman merupakan kondisi di mana organisasi memberikan keuangan atau pinjaman untuk pelanggan (Moti et al., 2012). Menurut Ross et al., (2008) persyaratan pinjaman dapat mencakup jangka waktu tertentu, tingkat bunga dan kondisi lain di mana pinjaman dimajukan oleh keuangan institusi.

Pengendalian atau Pengawasan Risiko Kredit

Risiko pinjaman adalah risiko kerugian investor yang timbul dari peminjam yang tidak melakukan pembayaran seperti yang dijanjikan. Risiko pinjaman dapat dimitigasi dengan menggunakan penetapan harga berbasis risiko, perjanjian, asuransi pinjaman, pengetatan dan diversifikasi (Ross et al, 2008). Kontrol risiko pinjaman yang diadopsi oleh lembaga keuangan mikro berdampak pada kinerja pinjaman. Sebuah penelitian mengenai pengendalian risiko kredit di Nigeria menggunakan lima bank yang memiliki aset tertinggi, menemukan adanya pengaruh positif pengendalian risiko kredit terhadap *total loans ratio bank* deposito di Nigeria (Nwude & Okeke, 2018). Hasil penelitian mereka juga mengungkapkan selama tahun 2000-2014 bank di Nigeria mengalami kegagalan bisnis karena tidak mampu untuk mengukur risiko dengan baik sehingga walaupun bank mengalami risiko kredit yang tinggi, bank tetap menyalurkan kreditnya kepada masyarakat sehingga berdampak pada tingkat profitabilitas yang semakin menurun.

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai syarat pinjaman pernah di teliti oleh Ahmed & Malik (2015) di lembaga Perbankan di Negara Pakistan dengan hasil bahwa persyaratan pinjaman berpengaruh positif terhadap kinerja pinjaman. Hasil penelitian Ratna & Hartini (2019) menunjukkan bahwa pengendalian risiko kredit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja perusahaan. implikasi manajer perusahaan semakin meningkatkan pengendalian risiko kredit dengan terus mengurangi jumlah pinjaman bermasalah sehingga tingkat kredit dan deposito akan terus meningkat.

Penelitian mengenai pengendalian pinjaman terhadap kinerja pinjaman berpengaruh positif signifikan yang diteliti oleh (Wachira, 2017) dengan dengan tempat penelitian di Nyeri Kenya yang menyatakan bahwa pengaruh pengendalian risiko pinjaman juga penting namun tetap memperhatikan mendapatkan pelanggan. Penelitian lain mengungkapkan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja pinjaman dengan pernyataan ada tingkat kekuatan hubungan antara pengendalian risiko pinjaman dengan kinerja pinjaman memiliki hubungan yang kuat. (Ross et al, 2003). Sebuah penelitian mengenai pengendalian risiko kredit di Nigeria menggunakan lima bank yang memiliki aset tertinggi, menemukan adanya pengaruh positif pengendalian risiko kredit terhadap *total loans ratio bank* deposito di Nigeria mengalami kegagalan bisnis karena tidak mampu untuk mengukur risiko dengan baik (Nwude & Okeke, 2018)

Pengembangan Hipotesis

Kinerja pinjaman bisa di ukur dengan menggunakan balance score card yang bisa menilai dan mengukur dari tingkat finansial dan non finansial pada penelitian ini pengukuran kinerja menggunakan balance score card factor yang mempengaruhi kinerja pinjaman ada factor persyaratan pinjaman dan pengendalian pinjaman. Persyaratan pinjaman yang dirumuskan oleh lembaga keuangan mikro memang mempengaruhi kinerja pinjaman (Moti et all, 2013)

Persyaratan pinjaman atau pinjaman yang di sesuaikan dengan kebutuhan atau besarnya pinjaman nasabah dari pemenuhan persyaratan besarnya pinjaman dan harus seimbang dan besarnya tingkat pembayaran dengan tingkat usaha atau tingkat kemampuan nasabah secara finansial serta komitmen dari nasabah untuk kelancaran dan kelangsungan pembayaran pinjaman.

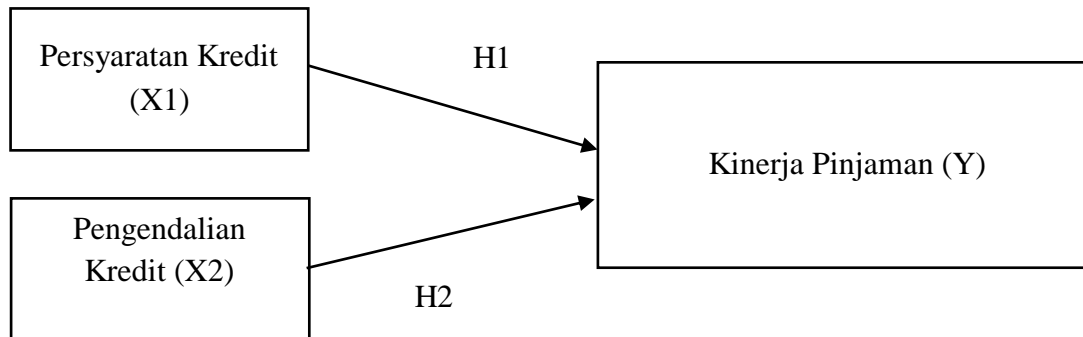
H1 : Persyaratan Kredit Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Pinjaman

Selain persyaratan pinjaman ada factor lain yang dapat mempengaruhi kinerja pinjaman yaitu factor pengendalian pinjaman yang dapat memperketat system kendali untuk meningkatkan kinerja pinjaman

Penelitian mengenai pengendalian pinjaman terhadap kinerja pinjaman berpengaruh positif signifikan yang diteliti oleh (Wachira, 2017) dengan dengan tempat penelitian di Nyeri Kenya

yang menyatakan bahwa pengaruh pengendalian risiko pinjaman juga penting namun tetap memperhatikan mendapatkan pelanggan.

H2 : Pengendalian atau Pengawasan Kredit Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Pinjaman



2. METODE

Jenis Penelitian dan Pengumpulan Data

Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah melalui metode survei yang dilakukan dengan cara penyebaran keusioner yang secara langsung didistribusikan oleh peneliti kepada responden tanpa melalui perantara siapapun. Dan hal yang diperoleh dari para responden berupa jawaban kuesioner, opini, sikap, dan pengalaman. Pada penelitian ini populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah pegawai atau staff di koperasi di Kabupaten Pekalongan. Dan metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria, kriteria responden yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kriteria responden yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Para pegawai yang melaksanakan fungsi akuntansi atau tata usaha keuangan, marketing.
- b. Responden dalam penelitian ini adalah kepala atau staf subbagian akuntansi atau penatausahaan keuangan, bagian pinjaman.
- c. Responden dalam penelitian ini adalah kepala atau staf subbagian akuntansi atau penatausahaan keuangan yang memiliki masa kerja minimal 2 tahun masa kerja.

Penelitian ini menggunakan data primer. Kuesioner yang disebar oleh peneliti sebanyak 52 kuesioner dan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 17 kuesioner dari jumlah kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 35 kuesioner.

Teknik Analisis

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data statistik yang diukur dengan menggunakan software Warp PLS versi 8.0. Menurut Ratmono dan Solihin (2013) SEM PLS merupakan sebuah pendekatan pemodelan kausal yang bertujuan memaksimumkan variansi dari model variabel laten kriterion yang dapat dijelaskan (*explained variance*) oleh variabel laten predictor. Pengujian menggunakan Warp PLS versi 8.0 dalam penelitian ini adalah uji *Uji Validitas Konvergen, Uji Reliabilitas, Uji Discriminant, Evaluasi Structural Model dan Analisis Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

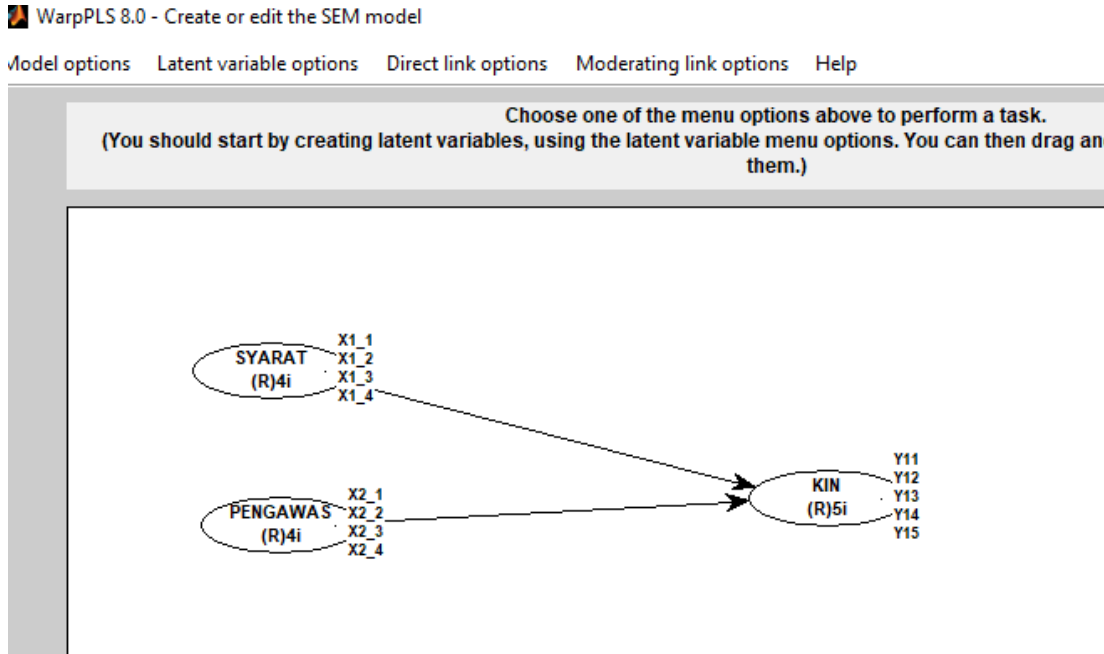
Responden penelitian ini adalah karyawan tetap bagian akuntansi, keuangan dan marketing dan penanggungjawab bagian pinjaman pada Kantor Koperasi di Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang disebar kepada responden berjumlah 35 kuesioner. Dengan menggunakan aplikasi Warp PLS Versi 8.0.

Outer Model

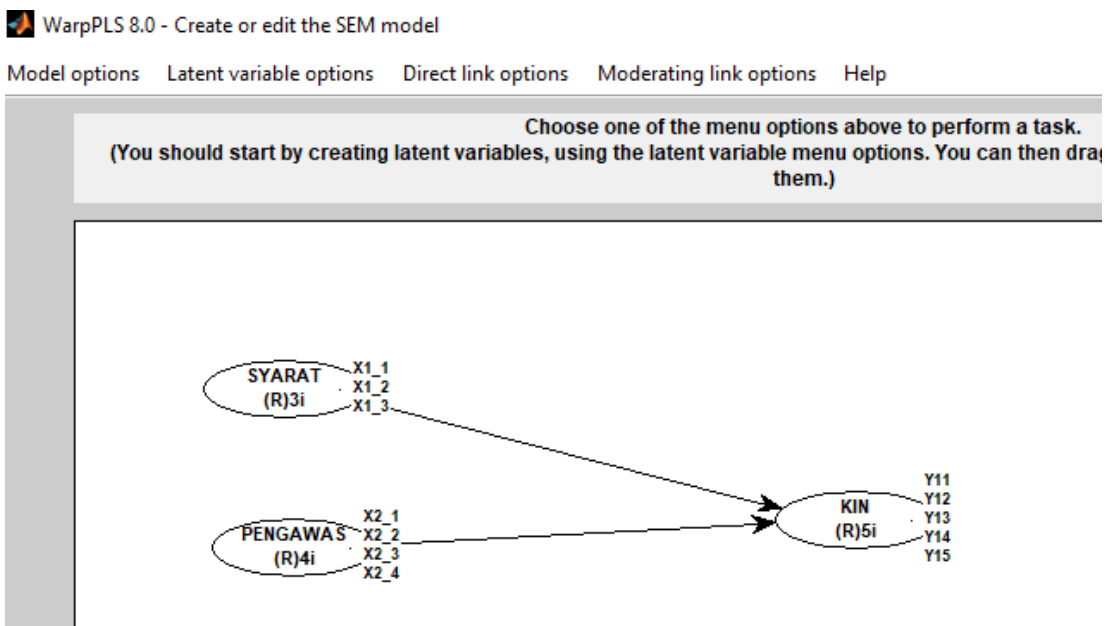
1. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Adapun model penelitian setelah direvisi dapat diketahui sebagai berikut :

Gambar 1 Nilai Konvergen Awal



Gambar 2 Nilai Konvergen Akhir



Sumber: data primer yang diolah (2022)

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Konvergen

Uraian Variabel	Pearson Correlation	P Value	Keterangan
Persyaratan Kredit :			
- Plafond kredit	0,863	0,000	Valid
- Nilai jaminan keaslian Dokumen	0,912	0,000	Valid
- Komitmen pembayaran	0,785	0,000	Valid
Pengawasan Kredit :			
-Target keuangan	0,730	0,000	Valid
- Berkas pengahuan	0.802	0,000	Valid
- Pemisahan tugas	0.750	0,000	Valid
- Monitoring	0.633	0,000	Valid
Kinerja Pinjaman :			
- Penghasilan tetap	0,902	0,000	Valid
- Kesanggupan Pembayaran	0,813	0,000	Valid
- pembayaran sebelum jatuh tempo	0,805	0,000	Valid
- Kinerja calon debitur	0,902	0,000	Valid
- Penilaian debitur	0,741	0,000	Valid

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa setiap indikator pernyataan valid. Untuk melihat valid tidaknya indikator pernyataan dilihat melalui Nilai *combine loading* yaitu harus mencapai nilai antara 0,5 dan 0,6 pernyataan tersebut dapat diterima dan valid (Yamin dan Kurniawan, 2011) namun jika nilai kurang dari < 0,5 maka harus dihilangkan atau diremove dalam model penelitian. Hasil di atas menunjukkan setiap item pertanyaan memiliki nilai lebih dari > 0,6 maka di nyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Composite reliability

Tabel 2 Hasil Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	<i>cronbach's alpha</i>
Persyaratan Pinjaman	0,890	0, 814
Pengawasan Pinjaman	0.820	0, 707
Kinerja	0.920	0,890

Sumber: data primer yang diolah (2022)

Menunjukkan bahwa diperoleh nilai *composite reliability* untuk variabel Persyaratan Pinjaman sebesar 0,890, untuk variabel Pengawasan Pinjaman sebesar 0,820, untuk variabel sistem pengendalian manajemen diketahui sebesar 0,920. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *composite reliability* > 0,70 (Ratmono dan Solihin, 2013). Dengan demikian model dalam penelitian ini telah memenuhi *composite reliability*.

3. Uji Discriminant

Tabel 3 Hasil *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Average variance extracted (AVE)
Persyaratan Pinjaman	0.855
Pengawasan Pinjaman	0.731
Kinerja	0.835

Sumber: data primer yang diolah (2022)

Menunjukkan bahwa diperoleh nilai *average variance extracted (AVE)* untuk setiap konstruk > 0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan model dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

4. Evaluasi Structural Model

Koefisien determinasi menggunakan *R-squared* yang menunjukkan berapa persentase variansi konstruk endogen/kriterion dapat dijelaskan oleh konstruk yang dihipotesiskan mempengaruhinya (eksogen/prediktor).

Gambar 3 Laten Variabel

	SYARAT	PENGAWAS	KIN
R-squared			0.542
Adj. R-squared			0.514
Composite reliab.	0.890	0.820	0.920
Cronbach's alpha	0.814	0.707	0.890
Avg. var. extrac.	0.731	0.535	0.697
Full collin. VIF	4.312	4.128	2.062

R-squared konstruk kinerja sebesar 0,542 menunjukkan bahwa variansi kinerja dapat dijelaskan sebesar 45,8% oleh variansi Persyaratan dan Pengawasan Pinjaman.

Pengujian Hipotesis Dengan Path Coefficient

Tabel 3 Hasil *Path Coefficient*

	Variabel / Konstruk	P. Value	Path Coefficient	Hasil
H1	Kinerja Pinjaman-> Persyaratan	0,001	0,451	Diterima
H2	Kinerja Pinjaman-> Pengawasan	0,021	0,311	Diterima

Dari *path coefficient* di atas dapat dilihat nilai pengaruh positif atau negatif, dan untuk *p - value* yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau hipotesis ditolak. Hipotesis dapat diterima jika *p value* < 0,05.

a. Pengujian Hipotesis 1

H1 : Persyaratan Kredit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pinjaman.

Berdasarkan Tabel *Path Coefficient* terlihat bahwa Persyaratan Kredit berpengaruh terhadap Kinerja Pinjaman berpengaruh signifikan dengan arah positif, ini dapat dilihat dari variabel Persyaratan Kredit pada *p- value* sebesar 0,001 atau lebih kecil dari < 0,05 yang

menunjukkan bahwa arah hubungan antara Persyaratan Kredit terhadap kinerja pinjaman adalah positif signifikan. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

b. Pengujian Hipotesis 2

H₂ : Pengawasan Kredit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pinjaman.

Berdasarkan Tabel *Path Coefficient* terlihat bahwa pengawasan kredit berpengaruh terhadap Kinerja Pinjaman berpengaruh signifikan dengan arah positif, ini dapat dilihat dari variabel Persyaratan Kredit pada *p-value* sebesar 0,021 atau lebih kecil dari $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara pengawasan kredit terhadap kinerja pinjaman adalah positif signifikan. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Persyaratan Kredit terhadap Kinerja Pinjaman

Dari pengujian hasil penelitian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel persyaratan kredit terhadap kinerja pinjaman di Kabupaten Pekalongan. Hal ini sesuai dengan hasil dari *p value* yang bernilai sebesar $0,001 < 0,05$. Nilai *path coefficient* sebesar 0,451 sehingga dapat dikatakan variabel persyaratan kredit berpengaruh signifikan positif terhadap variabel kinerja pinjaman. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin banyaknya dan ketatnya persyaratan kredit yang di berikan maka kinerja pinjaman akan semakin meningkat dan sebaliknya jika persyaratan kredit yang di berikan semakin rendah atau semakin sedikit maka kinerja pinjaman di Kabupaten Pekalongan akan rendah.

Jika dilihat pada Tabel *path coefficient* Penilaian Variabel persyaratan kredit. banyak dari responden menjawab setuju dengan pernyataan bahwa nilai jaminan yang asli dalam bentuk fisik dan komitmen pembayaran dari nasabah untuk evaluasi peningkatan pemberian pinjaman dan kinerja pinjaman. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tingginya nilai jaminan untuk jaminan pinjaman dapat meningkatkan kinerja pinjaman karena pihak customer akan lebih mementingkan nilai jaminannya maka secara langsung pinjamannya berjalan lancar dan komitmen pembayaran dari nasabah dapat meningkatkan kinerja pinjaman karena adanya jaminan yang bernilai tinggi dan komitmen pembayaran berupa kontrak pinjaman. Lamanya jangka waktu pinjaman dipengaruhi oleh nilai Agunan, Risiko pinjaman, ukuran rekening dan persaingan pasar. (Ross et al, 2003). (Moti et all, 2013)

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Ross et al, 2003) dan (Moti et all, 2013) yang menyatakan bahwa persyaratan kredit berpengaruh signifikan terhadap kinerja pinjaman dan lamanya jangka waktu pinjaman dipengaruhi oleh nilai Agunan atau jaminan, Risiko pinjaman, ukuran rekening dan persaingan pasar.

2. Pengaruh Pengawasan atau Pengendalian Kredit terhadap Kinerja Pinjaman

Dari pengujian hasil penelitian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel pengawasan kredit terhadap kinerja pinjaman di Kabupaten Pekalongan. Hal ini sesuai dengan hasil dari *p value* yang bernilai sebesar $0,021 < 0,05$. Nilai *path coefficient* sebesar 0,311 sehingga dapat dikatakan variabel pengawasan kredit berpengaruh signifikan positif terhadap variabel kinerja pinjaman. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin banyaknya dan ketatnya pengawasan kredit yang di berikan maka kinerja pinjaman akan semakin meningkat dan sebaliknya jika pengawasan kredit yang di berikan semakin rendah atau semakin sedikit maka kinerja pinjaman di Kabupaten Pekalongan akan rendah.

Jika dilihat pada Tabel *path coefficient* Penilaian Variabel pengawasan kredit. banyak dari responden menjawab setuju dengan pernyataan bahwa Pengawasan dilakukan dengan tujuan untuk memastikan berkas-berkas pengajuan kredit sudah terpenuhi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengawasan dilakukan untuk mengurangi resiko kinerja pinjaman dan Pemantauan dan monitoring pinjaman dilakukan setiap satu bulan atau tiga bulan sekali.

Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tingginya pengawasan untuk jaminan dan kelengkapan berkas pengajuan kredit dan adanya monitoring setiap tiga bulan sekali untuk memfollow up data pinjaman dapat mengurangi resiko adanya kredit macet dan dapat meningkatkan kinerja pinjaman karena berkas customer yang lengkap dan monitoring baik di dalam kantor dan survey di lapangan yang berkelanjutan dan rutin dapat meningkatkan kinerja pinjaman yang lebih baik dan semakin meningkat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Moti et all, 2013) dan (Wachira, 2017) yang mengungkapkan bahwa pengawasan kredit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pinjaman. Control risiko pinjaman yang tinggi akan memberikan pengaruh dalam tingkat

gagal bayar customer rendah (Moti et all, 2013). Penelitian mengenai pengendalian pinjaman terhadap kinerja pinjaman berpengaruh positif signifikan yang diteliti oleh (Wachira, 2017) dengan tempat penelitian di Nyeri Kenya yang menyatakan bahwa pengaruh pengendalian risiko pinjaman juga penting namun tetap memperhatikan mendapatkan pelanggan.

4. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan kredit dan pengawasan kredit berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja pinjaman di Kabupaten Pekalongan.

Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tingginya nilai jaminan untuk jaminan pinjaman dapat meningkatkan kinerja pinjaman karena pihak customer akan lebih mementingkan nilai jaminannya maka secara langsung pinjamannya berjalan lancar dan komitmen pembayaran dari nasabah dapat meningkatkan kinerja pinjaman karena adanya jaminan yang bernilai tinggi dan komitmen pembayaran berupa kontrak pinjaman. Dan untuk variable pengawasan kredit dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tingginya pengawasan untuk jaminan dan kelengkapan berkas pengajuan kredit dan adanya monitoring setiap tiga bulan sekali untuk memfollow up data pinjaman dapat mengurangi resiko adanya kredit macet dan dapat meningkatkan kinerja pinjaman karena berkas customer yang lengkap dan monitoring baik di dalam kantor dan survey di lapangan yang berkelanjutan dan rutin dapat meningkatkan kinerja pinjaman yang lebih baik dan semakin meningkat.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut : Penelitian ini belum mewakili semua wilayah dan belum tergeneralisasi karena penelitian ini dilakukannya hanya menggunakan satu sampel wilayah di Jawa Tengah, yaitu Koperasi yang ada di Kabupaten Pekalongan. Pengambilan data dengan Penelitian ini menggunakan metode survei tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan, sehingga kemungkinan mempengaruhi validitas hasil.

Saran dan Rekomendasi

Penelitian ini telah dirancang dengan baik, namun hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu beberapa saran diperlukan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode lain seperti metode interview untuk mendapatkan kejujuran jawaban responden, dapat diperluas lagi objek nya dan dapat menambah variabel yang diduga dapat mempengaruhi kinerja pinjaman seperti variabel resiko kredit.

REFERENSI

- Ahmed, S. F., & Malik, Q. A. (2015). Credit risk management and loan performance: Empirical investigation of micro finance banks of Pakistan. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(2), 574–579.
- Inapty, B. A., Rosyida, B., Astuti, D., Inapty, B. A., Rosyida, B., Astuti, D., Permadi, L. A., & Iswanto, D. (2017). Analisis Akuntansi Sektor Publik pada Pemerintah Kota Semarang. In *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 17, Issue 8).
- Moti et all, H. O. (2013). Effectiveness of credit Management System on loan performance: Empirical Evidence from micro Fianance Sector i Kenya. *International Journal of Business, Humanities and Technology*, 2(6), 99–108. <http://www.blueorchard.com/wp-content/uploads/2013/05/OID-Final-Report.pdf>
- Ratmono dan Solihin. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan Warp-PLS 3.0*. Penerbit ANDI.
- Ross et al. (2003). Ross, Westerfield, and Jordan *Fundamentals of Corporate Finance Sixth Edition*. Ross, Westerfield, and Jordan *Fundamentals of Corporate Finance Sixth Edition*, 44(8), 1689–1699.
- Wachira, A. K. (2017). Effects of Credit Risk Management Practices on Loan Performance of

Commercial Banks in Nyeri County, Kenya. *European Journal of Economic and Financial Research*, 1–12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.572281>

Yamin dan Kurniawan. (2011). Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling : Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS. In *Salemba Infotek*. Salemba Infotek.